



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir 2018 dalam (Maulana, 2022) Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana, mengatur pembiayaan, dan mengelola aset dengan sejumlah tujuan besar yang ingin dicapai. Manajemen keuangan adalah proses yang berfokus pada aktivitas keuangan perusahaan, yang melibatkan usaha untuk mendapatkan sumber dana bagi perusahaan, mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan, serta mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi agar dapat mewujudkan tujuan keuangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen keuangan adalah suatu rangkaian proses dalam aktivitas keuangan perusahaan yang berfokus pada upaya untuk mendapatkan sumber dana perusahaan, mengurangi berbagai biaya yang timbul, serta mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi demi mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan sebelumnya (Lestari & Fauzan, 2023).

Menurut Martono (2005:12) dalam Maulana & Susanto, (2024) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan menjadi landasan penting dalam analisis *financial distress* PT Garuda Indonesia Tbk., karena pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan secara strategis dalam menghadapi tantangan internal seperti biaya operasional tinggi dan beban utang, serta faktor eksternal seperti pandemi dan volatilitas harga avtur. Pengelolaan keuangan yang efektif mendukung keberlanjutan perusahaan dengan meminimalkan risiko keuangan dan memaksimalkan nilai perusahaan, yang krusial untuk mendukung analisis menggunakan model *Altman Z-Score* dan *Springate* dalam penelitian ini.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut widianata (2012) dalam (Maulana, 2018) Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menghitung beberapa rasio yang biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas dan profitabilitas. Menurut Fahmi (2012:2) dalam (Maulana, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Tahapan untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahap sebagai berikut (Fahmi Irham, 2014) dalam (Maulana & Susanto, 2024):

- a. Meninjau laporan keuangan, yang bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil, dan dapat memberi kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan.
- c. Membuat perbandingan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan milik perusahaan yang lain.
- d. Melakukan penafsiran (interpretation), penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh pihak perbankan.
- e. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan, tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.3 Laporan Keuangan

S.S. Harahap (2006) dalam (Maulana, 2022) mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Agnes Sawir, (2001) dalam (Maulana, 2022) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Sehubungan dengan pengertian di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Agnes Sawir, (2001) dalam (Maulana, 2022), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dilakukan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Adapun menurut Harahap dalam (Lestari & Fauzan, 2023). Tujuan laporan keuangan adalah:

- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan formal yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus suatu entitas dalam satu periode akuntansi tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2018) tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis laporan keuangan yang lengkap terdiri atas lima komponen utama, yaitu:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Menyajikan pendapatan, beban, laba/rugi periode berjalan serta penghasilan komprehensif lain.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menggambarkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi arus kas masuk dan keluar yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Berisi penjelasan rinci, kebijakan akuntansi, dan pengungkapan tambahan yang diperlukan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akrual (*accrual basis*) dan harus memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kasmir (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber data utama untuk melakukan analisis rasio keuangan. Dalam konteks prediksi financial distress, laporan keuangan menjadi bahan baku perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada model *Altman Z-Score* dan *Springate*. Beberapa rasio penting yang bersumber dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:



Table 2.1 Hubungan Komponen Laporan Keuangan dengan Variabel *Altman Z-Score* dan *Springate*.

Komponen Laporan Keuangan	Informasi yang Digunakan	Variabel Model <i>Altman</i>	Variabel Model <i>Springate</i>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Aset, liabilitas, ekuitas, modal kerja	X1, X2, X4	A
Laporan Laba Rugi	EBIT, laba sebelum pajak, penjualan bersih	X3, X5	B, C, D
Laporan Perubahan Ekuitas	Laba ditahan (retained earnings)	X2	—
Laporan Arus Kas	Arus kas operasi (sebagai validasi tambahan)	—	—

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2018), 2025.

2.1.4 *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak ditangani dengan tepat. Altman & Hotchkiss (2016) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi yang ditandai dengan ketidakmampuan membayar utang, penurunan arus kas, dan kerugian operasional yang signifikan, yang sering dipicu oleh faktor eksternal seperti krisis ekonomi atau pandemi. Dalam konteks PT Garuda Indonesia Tbk., pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah penumpang hingga 70% pada 2020–2021 (Statistik, 2021), yang mengakibatkan kerugian bersih sebesar Rp12,85 triliun pada semester I 2021 (Bramasta & Kurniawan, 2021). Kondisi ini memperburuk likuiditas perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan, menunjukkan perlunya analisis mendalam untuk mengidentifikasi tanda-tanda *financial distress* dan merumuskan strategi mitigasi, seperti restrukturisasi utang atau



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pengendalian biaya operasional. *Financial Distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan semakin besarnya risiko terjadinya kesulitan keuangan (Nasution, 2015) dalam (Fauzan & Ardiansyah, 2021).

Menurut Kristanti (2019) dalam (Gunawan, 2022) *financial distress* merupakan suatu situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan bisa menjadi tanda awal sebelum pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* yang dialami suatu perusahaan akan merusak keseluruhan sistem perusahaan tersebut baik dari sistem keuangan dan sumber daya manusia.

Analisis *financial distress* memberikan kerangka penting untuk memahami tantangan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal seperti pandemi dan internal seperti manajemen utang yang lemah. Pendekatan ini mendukung penggunaan model prediksi kebangkrutan untuk mengidentifikasi risiko secara dini, memberikan wawasan bagi manajemen dalam merumuskan strategi pemulihan, dan membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan perusahaan di tengah volatilitas industri penerbangan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.5 Metode *Altman Z-Score*

Analisis *Altman Z-Score* merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) Altman adalah orang yang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisis *Altman Z-Score* merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. (Fauzan & Ardiansyah, 2021) Metode *Altman Z-Score* merupakan alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu perusahaan. Metode *Altman Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edwar I Altman pada tahun 1965.

Edwar I Altman pada mulanya hanya seorang asisten professor dalam bidang keuangan di *New York University*. Ketertarikannya dalam dunia keuangan membuat dia melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dan formula dari penelitian tentang kebangkrutan dinamakan dengan *Altman Z-Score*. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

adalah dengan melihat nilai Z Gamayuni (2011) dalam (Fauzan & Ardiansyah, 2021).

Altman (1968) Model yang dinamakan Z-Score ini pada dasarnya adalah mencari nilai Z, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang. Studi tersebut menyiratkan potensi rasio yang pasti sebagai prediksi kebangkrutan. Secara umum pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Oleh karena itu, PT Garuda Indonesia dikategorikan dalam rumus formula original *Altman Z-Score* untuk perusahaan manufaktur publik, dengan rumus sebagai berikut:

$$(Z\text{-Score}) : Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan : Z = Indeks Kebangkrutan

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja (Aktiva lancar - Hutang Lancar)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ketentuan :

1. Jika nilai $Z < 1,81$ perusahaan berpotensi *financial distress*.
2. Jika $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan berada dalam *Grey area*.
3. Jika nilai $Z\text{-Score} > 2,99$ perusahaan tidak berpotensi *financial distress*.

Sumber: (Fajasy, 2025)

2.1.6 Metode Springate

Model *Springate* ini pertama kali diperkenalkan oleh *Gordon L.V. Springate* pada tahun 1978. Model ini merupakan pengembangan dari model *Altman* dan dikembangkan menggunakan pendekatan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Awalnya, model ini memanfaatkan 19 rasio keuangan yang umum digunakan, namun setelah melalui serangkaian pengujian, *Springate* akhirnya memilih empat rasio keuangan untuk menentukan apakah suatu perusahaan tergolong sehat atau berisiko bangkrut. Model ini memiliki tingkat akurasi sebesar 92,5% berdasarkan pengujian dengan sampel 40 perusahaan yang digunakan oleh *Springate* (Gunawan, 2022). Persamaan model yang diusulkan oleh *Springate* adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Keterangan:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$B = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$D = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Ketentuan:

1. Jika nilai $S < 0,862$, perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Jika nilai $S > 0,862$, perusahaan tidak berpotensi *financial distress*.

Sumber : (Anisah *et al.*, 2025)

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah studi ilmiah. Melalui tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik yang bersifat empiris maupun konseptual, peneliti dapat memahami perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dicapai, mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), serta membangun landasan yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian terdahulu merupakan studi-studi empiris atau konseptual yang telah dipublikasikan sebelumnya dan digunakan sebagai acuan untuk membangun kerangka pemikiran, menguji konsistensi temuan, serta menentukan posisi penelitian saat ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019:60).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian & Lembaga Penerbit	Hasil Penelitian
1	Alfiansyach & Muyassaroh, (2024)	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018–2021. Trilogi Journal	Selama 2018–2021, ketiga model memprediksi PT Garuda Indonesia Tbk dalam kondisi distress parah, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan kinerja keuangan secara signifikan.
2	Sazly <i>et al.</i> , (2024)	<i>Springate</i> S-Score Model to Predict <i>Financial Distress</i> : A Case Study of PT Garuda Indonesia Tbk Jurnal UMT	Pada 2021–2023, skor S-Score menunjukkan risiko tinggi sebelum restrukturisasi; pasca-restrukturisasi dan transformasi bisnis, skor meningkat namun perusahaan tetap rentan terhadap volatilitas industri penerbangan.
3	Sari, (2022)	Analisis Kebangkrutan dengan Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk Tahun 2016–2019. Skripsi STIE YKPN	PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016–2019 diprediksi bangkrut oleh model <i>Altman</i> dan <i>Springate</i> , aman oleh <i>Zmijewski</i> ; secara keseluruhan berisiko kebangkrutan lebih tinggi dibanding PT AirAsia Indonesia.
4	Mardiana <i>et al.</i> , (2024)	<i>Bankruptcy Prediction Analysis Of Pt Garuda Indonesia Tbk</i> (2018-2023) <i>Using The Fulmer Model (H-Score)</i> . Jurnal MANKEU	PT Garuda Indonesia Tbk mengalami risiko kebangkrutan yang signifikan selama 2018–2023. Risiko ini meningkat tajam pada masa pandemi COVID-19 (2020–2021) dan mencapai puncak di awal pasca-pandemi (2022–2023). Secara keseluruhan, risiko kebangkrutan pasca-pandemi jauh lebih tinggi dibandingkan pra-pandemi (2018–2019), menunjukkan kerentanan finansial yang besar akibat dampak pandemi.
5	Marisa & Nurul, (2020)	Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Springate</i> (S-Score) pada PT Garuda Indonesia Tbk. Jurnal UNY (Nominal)	Uji <i>t</i> menunjukkan nilai hitung – 3.628 < <i>t</i> tabel 1.943; PT Garuda Indonesia Tbk dalam kondisi distress dan berpotensi bangkrut sepanjang 2012–2018 dengan tren kinerja menurun.

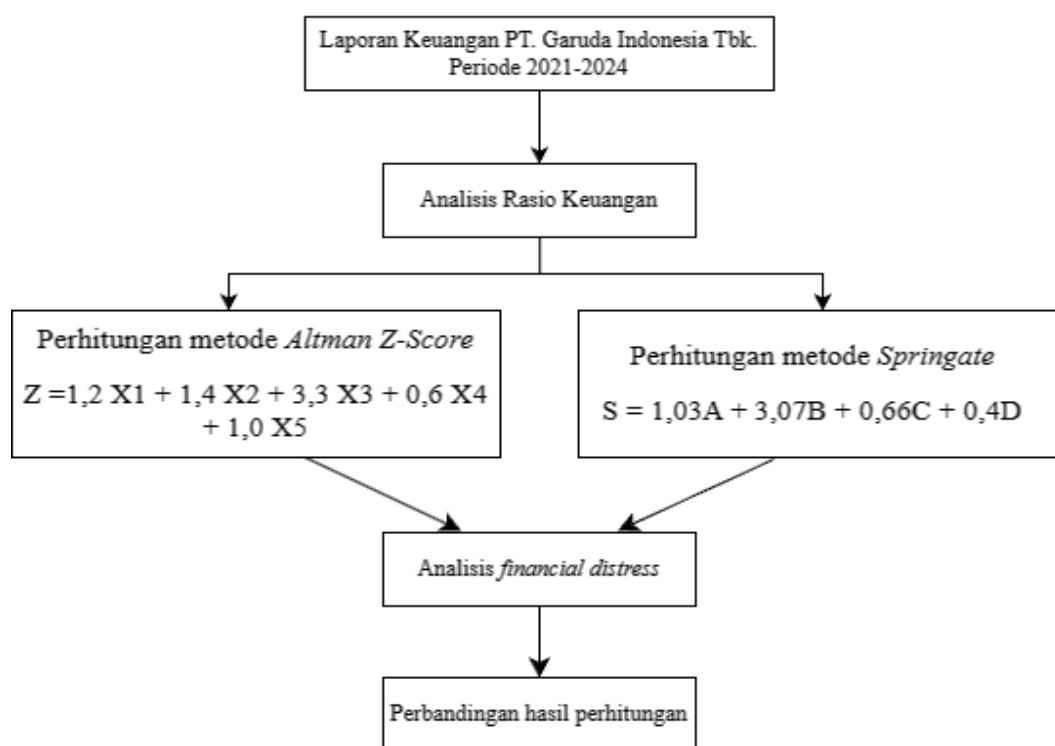
Sumber: data diolah dari beberapa penelitian, 2026.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), kerangka berpikir merupakan suatu model atau gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : (Hariadi, 2021)

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam suatu penelitian. Hipotesis disebut sebagai hasil sementara dalam penelitian karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada Fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis



terhadap perumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris (Priadana & Sunarsi, 2021).

Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis yang penulis dapat dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga bahwa nilai *Altman Z-Score* PT Garuda Indonesia Tbk periode 2021–2024 berada dalam kategori *financial distress*.

H2: Diduga bahwa nilai model *Springate* PT Garuda Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kondisi *financial distress*.

H3: Diduga terdapat perbedaan hasil klasifikasi kondisi *financial distress* antara model *Altman Z-Score* dan model *Springate*.

2.5 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian ini perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan variabel agar konsep yang digunakan lebih jelas dan terarah. Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Konsep operasional variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data serta pengukuan. engan demikian, definisi ini menjadi dasar penting sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang diteliti. variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2.3 Konsep Oprasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Altman Z-Score</i>	Rasio likuiditas yang menggambarkan proporsi modal kerja bersih terhadap total aset perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar serta efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. (Fauzan & Ardiansyah, 2021)	$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$ $X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$ $X3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$ $X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$ $X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	<i>Springate</i>	Rasio profitabilitas operasional yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional (sebelum bunga dan pajak) dari seluruh aset yang dimiliki. Menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan operasional. (Gunawan, 2022)	$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$ $B = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$ $C = \frac{EBT}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $D = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Financial Distress</i>	Indeks komposit yang memprediksi probabilitas financial distress atau kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan utama (likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas). Nilai Z/S yang rendah menunjukkan risiko financial distress tinggi. (Altman & Hotchkiss 2016)	1. Model <i>Altman Z-Score</i>: $1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$ Kriteria: $Z < 1,81 \rightarrow \text{Distress};$ $1,81 \leq Z \leq 2,99 \rightarrow \text{Grey Area};$ $Z > 2,99 \rightarrow \text{Safe}.$ 2. Model <i>Springate</i> S-Score: $S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$ Kriteria: $S < 0,862 \rightarrow \text{Distress};$ $S \geq 0,862 \rightarrow \text{Sehat}.$	Numerik

Sumber : data diolah dari beberapa penelitian, 2025.